

**PENGARUH MATAKULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
MINAT MAHASISWA BERWIRAUSAHA
(STUDI MAHASISWA PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI KOTA MEDAN)**

Joana L. Saragih, SE., M.Si , Peran Simanihuruk, SE., M.Si

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor intrinsik dan ekstrinsik terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Medan. Faktor Intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri yaitu : pendapatan, harga diri dan Perasaan Senang. Faktor Ekstrinsik, adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar yaitu : Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat, Peluang, Pendidikan.

Populasi penelitian seluruh mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Kota Medan. Sampel 5 (lima) Perguruan Tinggi Swasta dan 30 mahasiswa sebagai uji coba instrumen. Metode pengumpulan data, Wawancara (*Interview*), Kuesioner (*Questionnaire*) dan Studi Dokumentasi. Metode analisis data dengan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan : $Y = 3,079 + 0,262X_1 + 0,260X_2 + 0,509X_3$ yang berarti, variabel pendapatan, harga diri dan perasaan senang mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat berwiraswasta. Variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap minat berwiraswasta adalah variabel perasaan senang untuk bekerja secara mandiri. Koefisien korelasi (r) = 0,814 yang berarti variabel minat berwiraswasta dengan variabel pendapatan, harga diri dan perasaan senang mempunyai hubungan yang kuat. Koefisien determinasinya (r^2) = 0,663. Uji t dan F menunjukkan nilai t hitung > t tabel dan F hitung > F tabel, berarti, variabel pendapatan, harga diri dan perasaan senang mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan terhadap minat berwiraswasta. Maka hipotesis pertama dapat diterima.

Persamaan regresi : $Y = 2,391 + 0,447X_4 + 0,153X_5 + 0,446X_6 + 0,37X_7$, menunjukkan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat berwiraswasta. Variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap minat berwiraswasta adalah variabel lingkungan keluarga (X_4) dan peluang untuk bekerja secara mandiri. Koefisien korelasi variabel minat berwiraswasta dengan variabel lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan mempunyai hubungan yang kuat dengan nilai $r = 0,846$. Koefisien determinasinya sebesar $r^2 = 0,716$ artinya variabel variabel pendapatan, harga diri dan perasaan senang mampu menjelaskan 71,6 % terhadap minat berwiraswasta, sedangkan 28,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Uji t dan F, nilai t hitung > t tabel dan F hitung > F tabel berarti, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan terhadap minat berwiraswasta. Maka hipotesis kedua dapat diterima.

Kata kunci: Wirausaha, Mahasiswa, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan *entrepreneurship* semakin berkembang beberapa tahun terakhir, mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga jenjang pendidikan yang paling tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya perguruan

tinggi yang telah menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa. Adanya dukungan dari Departemen Pendidikan Nasional dengan mengembang-

kan berbagai kebijakan dan program untuk mendukung terciptanya lulusan perguruan tinggi yang lebih siap bekerja dan menciptakan pekerjaan. Pendidikan yang berkaitan dengan *entrepreneurship* ini sudah diterapkan pada kurikulum dan dijadikan salah satu mata kuliah wajib yaitu mata kuliah Kewirausahaan. Tujuan kebijakan ini adalah agar setiap sarjana lulusan dari Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta mempunyai pengetahuan yang lebih luas tentang *entrepreneur* dan mampu menjadi *entrepreneur* yang berbasis teknologi.

Minat warga negara maju menjadi wirausaha sangat tinggi, orientasi masyarakat negara maju tidak menginginkan menjadi pegawai negeri, tapi lebih berorientasi pada sektor tersier yaitu sektor jasa. Di Indonesia jumlah wirausahawan 24% (Investor Daily) tidak sebanding dengan jumlah penduduk, sehingga banyak penduduk usia kerja yang tidak memperoleh lapangan pekerjaan. Orientasi masyarakat Indonesia masih pada pencari kerja terutama menjadi pegawai Negeri Sipil (PNS), dari lulusan SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi. Lulusan perguruan tinggi banyak sekali yang menganggur lebih kurang 1,1 jt lulusan yang tidak terserap lapangan kerja hingga tahun 2009 (Kasali, 2010).

Penghargaan masyarakat kepada PNS sangat tinggi dari pada menjadi wirausaha yang merupakan pemicu masyarakat Indonesia kurang berminat untuk menjadi wirausaha. Pemikiran masyarakat dalam berwirausaha diperlukan modal yang besar, menjadi wirausaha adalah karena bakat dan keturunan, padahal sebenarnya yang lebih utama adalah kemauan berusaha. Untuk mengurangi tingkat pengangguran terhadap lulusan perguruan tinggi di Indonesia, pemerintah melalui Dirjen Perguruan Tinggi melaksanakan upaya agar dapat mengurangi tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi melalui pembelajaran mata kuliah kewirausahaan (Indriani, 2009). Semakin tingginya tingkat pengangguran dan sempitnya lapangan pekerjaan, diharapkan generasi muda kita untuk mampu membuka peluang usaha yang mandiri.

Untuk merealisasikan Dirjen Perguruan Tinggi (DIKTI) tahun 2009 mencanangkan pada tahun 2025 tidak ada lagi lulusan perguruan tinggi yang

menganggur dan akan menjadi tuan bagi dirinya sendiri serta akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat usia kerja, sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Sejalan dengan pencanangan oleh DIKTI, maka DIKTI mengadakan pelatihan Kewirausahaan pada para dosen seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia yang diharapkan dapat memperoleh bekal pembelajaran berwirausaha, sehingga dapat menularkan pada mahasiswa antar bidang studi pembelajaran kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan bagi mahasiswa seluruh program studi di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, diharapkan dapat memberikan pembelajaran, pengetahuan akan membuka cakrawala mahasiswa tentang kewirausahaan, sehingga dapat memicu minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Kewirausahaan bukanlah milik orang-orang yang berbakat, tapi siapa saja dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan mengembangkan cara berfikir positif, keberanian, kemauan, inovatif, dan lebih dari sekedar mencari peluang usaha tetapi membuka peluang usaha maka jiwa kewirausahaan akan dapat terbentuk.

Pemberlakuan wajib terhadap mata kuliah kewirausahaan bagi seluruh mahasiswa antar bidang studi, diharapkan setelah lulus dari perguruan tinggi akan berkurang minat lulusan untuk mencari pekerjaan akan tetapi muncul jiwa wirausahawan yang menjadikan para lulusan menjadi wirausahawan. Adapun masalah penelitian dirumuskan :

1. Apakah faktor intrinsik (pendapatan, harga diri dan perasaan senang) berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap minat mahasiswa berwirausaha ?
2. Apakah faktor ekstrinsik (lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan) berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap minat mahasiswa berwirausaha ?
3. Diantara faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor mana yang lebih berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha ?

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep dan Teori Kewiraswastaan

Semula kewiraswastaan hanya berkembang dalam bidang perdagangan tapi

dalam bidang-bidang yang lain kewiraswastaan sudah dijadikan pegangan untuk menciptakan perubahan, pembaharuan dan kemajuan. Kewiraswastaan tidak hanya digunakan untuk mencapai tujuan jangka pendek tapi juga untuk mencapai tujuan jangka panjang untuk menciptakan peluang usaha. Dalam bidang industri banyak perusahaan yang sukses dan memperoleh banyak peluang karena memiliki kreativitas dan keinovasian. (Suryana, 2001)

Melalui proses kreatif dan inovatif wiraswasta dapat menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang diciptakan. Nilai tambah barang dan jasa dapat diciptakan melalui proses kreatif dan inovatif, banyak menciptakan, banyak keunggulan termasuk keunggulan bersaing dengan lawan bisnisnya. Kemajuan ekonomi dapat diciptakan oleh orang-orang yang memiliki semangat jiwa kreatif dan inovatif. Suatu pandangan yang keliru bahwa kewiraswastaan berhubungan dengan pengalaman langsung di lapangan, maka kewiraswastaan merupakan bakat sejak lahir, sehingga kewiraswastaan tidak dapat dipelajari. Ternyata kewiraswastaan merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan pada semua orang. Beberapa pendapat tentang kewiraswastaan, yaitu :

- a. Kewiraswastaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis.
- b. Kewiraswastaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan
- c. Kewiraswastaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan dalam rangka memberikan kepuasan pada konsumen. (Suryana, 2001)

Sifat-Sifat Kewiraswastaan

Sifat-sifat yang perlu dimiliki wiraswasta adalah sebagai berikut:

- a. Percaya diri. Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang, jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam itu adalah pribadi yang independen dan

sudah mencapai tingkat kematangan. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, ia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis.. Emosionalnya sudah stabil, tidak mudah tersinggung dan naik pitam, serta tingkat sosialnya tinggi. Diharapkan wiraswasta seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur dan disenangi oleh semua relasinya.

- b. Berorientasi pada tugas dan hasil. Wiraswasta berharap pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan meningkat. Wiraswasta yang selalu memikirkan prestis dulu dan prestasi kemudian, usahanya tidak akan mengalami kemajuan. Maka wiraswasta harus mempunyai kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan, ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, enerjik dan inisiatif.
- c. Pengambilan resiko. Wiraswasta dalam melakukan kegiatan usahanya penuh dengan resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku dan sebagainya. Tetapi semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang baru membuat pertimbangan dari berbagai macam segi.
- d. Kepemimpinan. Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu, maka sifat kepemimpinan tergantung pada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang dipimpin. Ada pemimpin yang disenangi oleh bawahan, mudah memimpin sekelompok orang, ia diikuti dan dipercaya oleh bawahan. Tapi ada pula pemimpin yang tidak disenangi bawahan atau tidak senang pada bawahannya, ia mau mengawasi bawahannya tapi tidak ada waktu untuk itu. Menanam kecurigaan pada orang lain pada suatu ketika akan berakibat tidak baik pada usaha yang sedang dijalankan. Maka wiraswasta sebagai pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dan saran dari bawahan serta harus bersifat responsif.
- e. Keorisinilan. Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang, yang dimaksud orisinil adalah tidak hanya mengekor pada

orang lain tapi memiliki pendapat sendiri dan ada ide yang orisinil untuk melaksanakan sesuatu. Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinil suatu produk akan tampak sejauh mana ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.

- f. Berorientasi ke depan. Wiraswasta harus mempunyai visi ke depan, apa yang akan dilakukan dan apa yang ingin dicapai. Sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara tapi selamanya. Maka faktor kontinuitas harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan seorang wiraswasta akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang.
- g. Kreativitas. Sifat keorsinilan seorang wiraswasta menuntut adanya kreativitas dalam pelaksanaan tugasnya. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.
- h. Bagi wiraswasta tingkat kreativitas sangat menunjang kemajuan bisnisnya. Kreativitas yaitu kemampuan menciptakan kombinasi-kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Dapat juga berarti kemampuan memberi makna dari sesuatu yang kurang berarti sehingga menjadi lebih berarti. (Kasmir, 2007).

Ketrampilan Wiraswasta

Menjadi manusia wiraswasta diperlukan beberapa keterampilan, antara lain:

- a. Keterampilan berpikir Kreatif . Pemikiran kreatif didukung oleh dua hal: imajinasi dan proses berpikir ilmiah. Pemikiran kreatif merupakan kombinasi daya imajinasi dengan kemampuan berpikir ilmiah.
- b. Keterampilan dalam Pembuatan Keputusan. Selama hidup seseorang harus mengadakan penilaian untuk mengadakan pemilihan di antara alternatif. Manusia yang kreatif akan selalu berusaha melihat berbagai macam alternatif , sehingga dapat

mengadakan pemilihan alternatif yang paling tepat. Keputusan yang diambil seseorang hendaknya tidak semata-mata didasarkan atas aklamasi, tetapi didasarkan pada berbagai pendapat yang bertentangan, dialog antara pandangan-pandangan yang berbeda serta pemilihan diantara hasil-hasil penilaian yang berbeda pula.

- c. Keterampilan dalam Kepemimpinan. Membiasakan belajar keras untuk memiliki kepribadian yang kuat, keterampilan untuk memimpin diri sendiri. Seseorang akan mampu mengendalikan keinginan dan kemauannya kearah tercapainya tujuan-tujuan hidup pribadinya. Keterampilan ini tidak dapat diperoleh tanpa usaha. (Suryana, 2006)

Minat Berwirausaha

- a. Minat, adalah seperangkat mental yang terdiri dari perasaan, harapan, pendirian, kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang. Selain itu, minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Maka minat merupakan kaidah pokok dalam menanggapi sesuatu, termasuk di dalamnya minat mahasiswa untuk berwiraswasta.
- b. Berwiraswasta, adalah suatu kemauan keras dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat. Wiraswasta juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber- sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses Wiraswasta acap kali dikaitkan dengan situasi bisnis seseorang yang mulai dalam skala kecil dan umumnya dikelola sendiri (*self enterprises*). Kalaupun ada tenaga kerja yang membantu penyelenggaraan kegiatan usaha, maka umumnya merupakan tenaga kerja keluarga (*family labour*). Misalnya: seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan

memperbaiki televisi kemudian dia memanfaatkannya untuk membuka usaha service televisi(Qim,2007).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek. Minat tidak dibawa lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Terdapat 2(dua) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu, faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor Intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu yaitu : pendapatan, harga diri dan Perasaan Senang. (Sirod Hantoro,2005). Faktor Ekstrinsik, adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar yaitu : Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat, Peluang, Pendidikan (Sutanto, Adi, 2002).

Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang sebab jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka diharapkan hasilnya akan lebih baik. Selain itu, minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Maka minat merupakan kaidah pokok dalam menanggapi sesuatu, termasuk di dalamnya minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Pengukuran Minat Berwirausaha

Seseorang yang mempunyai minat pada obyek tertentu dapat diketahui dari ucapan, tindakan, dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan.

- a. *Ucapan*. Seseorang yang mempunyai minat berwirausaha akan diekspresikan dengan ucapan. Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya: seseorang yang berminat wirausaha dalam bidang elektronika kemudian mengatakan bahwa dia ingin membuka usaha jual service komputer.
- b. *Tindakan*. Seseorang yang mengekspresikan minatnya dengan tindakan berkaitan dengan hal-hal berhubungan dengan minatnya. Seseorang

yang memiliki minat berwirausaha akan melakukan tindakan yang mendukung usahanya tersebut.

- c. *Menjawab Sejumlah Pertanyaan*. Minat seseorang dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan. Misalnya: apakah anda tertarik dengan usaha yang bergerak dibidang 'X'?, mengapa anda tertarik dengan bidang 'X'? (Sutanto, Adi. 2002)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Kota Medan. Sampel penelitian ini berjumlah 50 mahasiswa dari 5 (lima) Perguruan Tinggi Swasta yang telah ditentukan sebelumnya (Universitas Katolik Santo Thomas SU, Universitas HKBP Nommensen, Universitas Methodist, Universitas Panca Budi dan Universitas Dharma Agung) dan 50 mahasiswa sebagai uji coba instrumen. Metode penelitian yang digunakan yaitu *purposive sampling*

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara (*Interview*) yang dilakukan kepada pihak-pihak yang berhak memberikan informasi atau data yang relevan.
2. Daftar pertanyaan (*Questionnaire*) yang diberikan kepada mahasiswa yang sudah mengikuti matakuliah kewirausahaan yang menjadi responden dalam penelitian.
3. Studi Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari data berupa dokumen-dokumen yang relevan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1 Definisi operasional variabel penelitian dan Skala Pengukuran

No	Nama Variabel	Defenisi	Skala Pengukuran
1.	Pendapatan (X1)	Penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Keinginan memperoleh pendapatan menimbulkan minatnya berwirausaha	Ordinal
2.	Harga Diri	Berwirausaha digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang, karena	

	(X2)	dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungan-nya terhadap orang lain	Ordinal
3.	Perasaan Senang (X3)	Perasaan adalah suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang atau tidak senang. Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan senang berwiraswasta akan memunculkan minat berwiraswasta.	Ordinal
4.	Lingkungan Keluarga (X4)	Kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian.	Ordinal
5.	Lingkungan Masyarakat (X5)	Lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain. Misalnya : seseorang yang tinggal di daerah yang terdapat usaha jasa elektronika atau sering bergaul dengan pengusaha elektronika yang berhasil akan menimbulkan minat berwiraswasta bidang elektronika	Ordinal
6.	Peluang (X6)	Kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan atau menjadi harapannya. Misalnya: seseorang yang melihat suatu daerah yang jarang adanya usaha di bidang elektronika atau bahkan tidak ada usaha jasa di bidang tersebut, kemudian dia memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka usaha bengkel service di tempat tersebut	Ordinal
7.	Pendidikan (X7)	Pengetahuan yang di dapat selama kuliah yang digunakan untuk berwiraswasta, juga keterampilan yang didapat	Ordinal

8	Minat (Y)	Minat berwiraswasta adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdirikan atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.	Ordinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mengedarkan 350 eksemplar koesioner pada 5 (lima) Universitas yaitu Universitas Katolik Santo Thomas SU, HKBP Nomensen, Methodist, Panca Budi dan Dharma Agung. Koesioner yang kembali 276 eksemplar koesioner dan yang sempurna pengisiannya hanya 262 eksemplar koesioner. Namun karena jumlah sampel penelitian telah ditentukan sebelumnya, peneliti hanya meneliti 250 eksemplar koesioner.

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Pendapatan, yaitu:

Tabel 5.14. Case Processing Summary Variabel Pendapatan

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 5.15. Reliability Statistics Variabel Pendapatan

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.663	.663	4

Tabel 5.16. Item-Total Statistics Variabel Pendapatan

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VP1	9.97	1.137	.427	.386	.607
VP2	9.97	1.206	.349	.304	.658
VP3	10.00	1.103	.493	.406	.562
VP4	9.97	1.068	.510	.359	.549

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2013

Berdasarkan Tabel di atas, semua instrumen pendapatan adalah valid, karena r-hitung (Corrected Item-Total Correlation) > r-kritis (0,30) dan realibel karena nilai alpha (Cronbach's Alpha if Item Deleted) > 0,5, maka layak digunakan sebagai alat pengumpulan data variabel yang diteliti.

Hasil uji validitas dan reliabilitas Variabel Harga Diri, yaitu :

Tabel 5.17 Case Processing Summary Variabel Harga Diri

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 5.18 Reliability Statistics Variabel Harga Diri

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.621	.624	4

Tabel 5.19 Item-Total Statistics Variabel Harga Diri

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VHD1	10.07	1.099	.421	.340	.537
VHD2	10.13	1.085	.483	.340	.493
VHD3	10.13	1.085	.483	.340	.493
VHD4	10.07	1.099	.421	.201	.537

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2013

Berdasarkan Tabel di atas, semua instrumen harga diri adalah valid, karena r-hitung (Corrected Item-Total Correlation) > r-kritis (0,30) dan realibel karena nilai alpha (Cronbach's Alpha if Item Deleted) > 0,5, maka layak digunakan sebagai alat pengumpulan data variabel yang diteliti.

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Perasaan Senang

Hasil uji validitas dan reliabilitas Variabel Perasaan Senang, yaitu :

Tabel 5.20 Case Processing Summary Variabel Perasaan Senang

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 5.21 Reliability Statistics Variabel Perasaan Senang

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.623	.625	4

Tabel 5.22 Item-Total Statistics Variabel Perasaan Senang

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VPS1	10.17	1.247	.310	.239	.619
VPS2	10.13	1.085	.483	.340	.493
VPS3	10.23	1.082	.530	.304	.459
VPS4	10.17	1.040	.543	.302	.444

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2013

Berdasarkan Tabel di atas, semua instrumen perasaan senang adalah valid, karena r-hitung (Corrected Item-Total Correlation) > r-kritis (0,30) dan realibel karena nilai alpha (Cronbach's Alpha if Item Deleted) > 0,5, maka layak digunakan sebagai alat pengumpulan data variabel yang diteliti.

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Lingkungan Keluarga

Hasil uji validitas dan reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga, yaitu :

Tabel 5.23 Case Processing Summary Variabel Lingkungan Keluarga

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 5.24 Reliability Statistics Variabel Lingkungan Keluarga

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.671	.672	4

Tabel 5.25 Item-Total Statistics Variabel Lingkungan Keluarga

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation
VLK1	10.03	1.137	.493
VLK2	10.13	1.085	.483
VLK3	10.10	1.128	.542
VLK4	10.10	1.128	.542

Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
.392	.576
.340	.493
.370	.544
.299	.544

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2013

Berdasarkan Tabel di atas, semua instrumen Lingkungan Keluarga adalah valid, karena r-hitung (Corrected Item-Total Correlation) > r-kritis (0,30) dan reliabel karena nilai alpha (Cronbach's Alpha if Item Deleted) > 0,5, maka layak digunakan sebagai alat pengumpulan data variabel yang diteliti.

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Lingkungan Masyarakat

Uji validitas bertujuan untuk menguji ketepatan hasil kuesioner, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk menguji apakah hasil kuesioner dapat dipercaya atau tidak. Hasil uji validitas dan reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.26 Case Processing Summary Variabel Lingkungan Masyarakat

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 5.27 Reliability Statistics Variabel Lingkungan Keluarga

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.621	.624	4

Tabel 5.28 Item-Total Statistics Variabel Lingkungan Masyarakat

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted
VLM1	10.07	1.099
VLM2	10.13	1.085
VLM3	10.13	1.085
VLM4	10.07	1.099

Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
.421	.340	.537
.483	.340	.493
.483	.340	.493
.421	.201	.537

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2013

Berdasarkan Tabel di atas, semua instrumen Lingkungan Masyarakat adalah valid, karena r-hitung (Corrected Item-Total Correlation) > r-kritis (0,30) dan reliabel karena nilai alpha (Cronbach's Alpha if Item Deleted) > 0,5, maka layak digunakan sebagai alat pengumpulan data variabel yang diteliti.

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Peluang

Uji validitas bertujuan untuk menguji ketepatan hasil kuesioner, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk menguji apakah hasil kuesioner dapat dipercaya atau tidak. Hasil uji validitas dan reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.29 Case Processing Summary
Variabel Peluang**

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

**Tabel 5.30 Reliability Statistics Variabel
Peluang**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.640	.643	4

**Tabel 5.31 Item-Total Statistics Variabel
Peluang**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation
VPe1	9.93	1.030	.464
VPe2	10.13	1.085	.483
VPe3	10.07	1.099	.473
VPe4	10.03	1.068	.480

Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
.396	.539
.340	.493
.356	.537
.271	.530

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2013

Berdasarkan Tabel di atas, semua instrumen Peluang adalah valid, karena r -hitung (Corrected Item-Total Correlation) $>$ r -kritis (0,30) dan realibel karena nilai alpha (Cronbach's Alpha if Item Deleted) $>$ 0,5, maka layak digunakan sebagai alat pengumpulan data variabel yang diteliti.

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Pendidikan

Uji validitas bertujuan untuk menguji ketepatan hasil kuesioner, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk menguji apakah hasil kuesioner dapat dipercaya atau tidak. Hasil uji validitas dan reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.32 Case Processing Summary
Variabel Pendidikan**

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Tabel 5.33 Reliability Statistics Variabel
Pendidikan**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.665	.666	4

**Tabel 5.34 Item-Total Statistics Variabel
Pendidikan**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted
VP1	10.07	1.168
VP2	10.10	1.266
VP3	10.20	1.200
VP4	10.13	1.154

Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
.452	.400	.594
.357	.279	.657
.486	.383	.572
.493	.325	.565

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2013

Berdasarkan Tabel di atas, semua instrumen Pendidikan adalah valid, karena r -hitung (Corrected Item-Total Correlation) $>$ r -kritis (0,30) dan realibel karena nilai alpha (Cronbach's Alpha if Item Deleted) $>$ 0,5, maka layak digunakan sebagai alat pengumpulan data variabel yang diteliti.

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Minat Berwiraswasta

Uji validitas bertujuan untuk menguji ketepatan hasil kuesioner, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk menguji apakah hasil kuesioner dapat dipercaya atau tidak. Hasil uji validitas dan reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.35 Case Processing Summary
Variabel Minat Berwiraswasta

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 5.36 Reliability Statistics Variabel Minat Berwiraswasta

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.621	.624	4

Tabel 5.37 Item-Total Statistics Variabel Minat Berwiraswasta

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation
VMB1	10.07	1.099	.421
VMB2	10.13	1.085	.483
VMB3	10.13	1.085	.483
VMB4	10.07	1.099	.421

Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
.340	.537
.340	.493
.340	.493
.201	.537

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2013

Berdasarkan Tabel di atas, semua instrumen Minat Berwiraswasta adalah valid, karena r-hitung (Corrected Item-Total Correlation) > r-kritis (0,30) dan reliabel karena nilai alpha (Cronbach's Alpha if Item Deleted) > 0,5, maka layak digunakan sebagai alat pengumpulan data variabel yang diteliti.

Persamaan Regresi Berganda

Pengaruh Faktor Intrinsik Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha

Hasil pengolahan data pengaruh faktor intrinsik (variabel pendapatan, harga diri dan perasaan senang) terhadap minat mahasiswa berwirausaha sebagai berikut :

Tabel 5.38 Koefisien Korelasi dan Determinasi Faktor Intrinsik

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.663	.658	.807

Change Statistics				
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.663	161.042	3	246	.000

a. Predictors: (Constant), X3(Perasaan Senang), X1(Pendapatan), X2(Harga Diri)

Tabel 5.39 Nilai F Hitung Faktor Intrinsik

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	314.385	3	104.795	161.042	.000 ^a
Residual	160.079	246	.651		
Total	474.464	249			

a. Predictors: (Constant), X3(Perasaan Senang), X1(Pendapatan), X2(Harga Diri)

b. Dependent Variable: Y(Minat Berwiraswasta)

Tabel 5.40 Koefisien Regresi Faktor Intrinsik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	3.079	.629		4.892	.000	1.839	4.318
X1	.262	.035	.293	7.490	.000	.193	.331
X2	.260	.048	.239	3.842	.000	.126	.393
X3	.509	.060	.508	8.465	.000	.391	.628

a. Dependent Variable: Y(Minat Berwiraswasta)

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2013

Keterangan :

1. Tabel 5.40, menunjukkan persamaan regresi : $Y = 3,079 + 0,262X_1 + 0,260X_2 + 0,509X_3$. Persamaan tersebut menunjukkan, variabel pendapatan, harga diri dan perasaan senang mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat berwiraswasta. Variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap minat berwiraswasta adalah variabel perasaan senang (X3) untuk bekerja secara mandiri.
2. Tabel 5.38, menunjukkan koefisien korelasi variabel minat berwiraswasta dengan variabel pendapatan, harga diri

dan perasaan senang mempunyai hubungan yang kuat dengan nilai $r = 0,814$. Koefisien determinasinya sebesar $r^2 = 0,663$ artinya variabel variabel pendapatan, harga diri dan perasaan senang mampu menjelaskan 66,3 % terhadap minat berwiraswasta, sedangkan 33,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

3. Tabel 5.39 dan 5.40 menunjukkan nilai t hitung $> t$ tabel dan F hitung $> F$ tabel, hal ini berarti, variabel pendapatan, harga diri dan perasaan senang mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan terhadap minat berwiraswasta.

Pengaruh Faktor Ekstrinsik Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha.

Hasil pengolahan data menunjukkan pengaruh faktor ekstrinsik (lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan) terhadap minat mahasiswa berwirausaha sebagai berikut :

Tabel 5.41 Koefisien Korelasi dan Determinasi Faktor Ekstrinsik

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.716	.712	.741

Change Statistics				
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.716	154.772	4	245	.000

a. Predictors: (Constant), X7(Pendidikan), X6(Peluang), X4(Lingkungan Keluarga), X5(Lingkungan Masyarakat)

Tabel 5.42 Nilai F Hitung Faktor Ekstrinsik

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	339.936	4	84.984	154.772	.000 ^a
Residual	134.528	245	.549		
Total	474.464	249			

a. Predictors: (Constant), X7(Pendidikan), X6(Peluang), X4(Lingkungan Keluarga), X5(Lingkungan Masyarakat)

b. Dependent Variable: Y(Minat Berwiraswasta)

Tabel 5.43 Koefisien Regresi Faktor Ekstrinsik

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2.391	.643
	X4	.447	.050
	X5	.153	.072
	X6	.446	.038
	X7	.037	.042

Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
Beta			Lower Bound	Upper Bound
	3.721	.000	1.125	3.657
.446	8.969	.000	.349	.545
.119	2.125	.035	.011	.296
.446	11.711	.000	.371	.521
.037	.879	.380	-.046	.120

a. Dependent Variable: Y(Minat Berwiraswasta)

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2013

1. Tabel 5.43, menunjukkan persamaan regresi : $Y = 2,391 + 0,447X_4 + 0,153X_5 + 0,446X_6 + 0,37X_7$. Persamaan tersebut menunjukkan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat berwiraswasta. Variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap minat berwiraswasta adalah variabel lingkungan keluarga(X_4) dan peluang untuk bekerja secara mandiri.
2. Tabel 5.41, menunjukkan koefisien korelasi variabel minat berwiraswasta dengan variabel lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan mempunyai hubungan yang kuat dengan nilai $r = 0,846$. Koefisien determinasinya sebesar $r^2 = 0,716$ artinya variabel variabel pendapatan, harga diri dan perasaan senang mampu menjelaskan 71,6 % terhadap minat berwiraswasta, sedangkan 28,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
3. Tabel 5.42 dan 5.43 menunjukkan nilai t hitung $> t$ tabel dan F hitung $> F$ tabel, hal ini berarti, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan mempunyai pengaruh yang

signifikan secara parsial dan simultan terhadap minat berwiraswasta.

Pembahasan

Berdasarkan jawaban responden menunjukkan bahwa mahasiswa dominan menyatakan memiliki potensi menjadi wirausahawan, dominan mahasiswa menyatakan wirausaha sebagai pilihan karir yang menjanjikan, dominan mahasiswa menyatakan pilihan karir setelah lulus bekerja pada perusahaan daripada membangun usaha sendiri, mahasiswa menyatakan pendapatan merupakan faktor yang sangat dominan untuk mengubah kehidupan melalui penciptaan usaha yang mandiri, mahasiswa menyatakan harga diri merupakan faktor yang sangat dominan untuk berdikari sendiri demi peningkatan harga diri dan status keluarga, mahasiswa menyatakan perasaan senang merupakan faktor yang sangat dominan untuk memberikan kebebasan menciptakan usaha sendiri dan sekaligus mengurangi tekanan orang lain, mahasiswa menyatakan lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat dominan untuk memotivasi dan mendukung supaya menjadi seorang yang mampu menciptakan usaha sendiri.

Mahasiswa juga menyatakan lingkungan masyarakat merupakan faktor yang sangat dominan untuk mewujudkan harapan menjadi seorang wirausahawan, menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran, mahasiswa menyatakan variabel peluang merupakan faktor yang sangat dominan untuk mengembangkan potensi, lapangan kerja, status sosial dan pola pikir masa depan, mahasiswa menyatakan pendidikan merupakan faktor yang sangat dominan untuk menciptakan lapangan kerja dan pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwiraswasta setelah lulus nantinya menjadi seorang sarjana dan mahasiswa menyatakan minat berwirausaha merupakan faktor yang sangat dominan untuk menumbuhkan minat berwiraswasta.

Dilihat dari faktor intrinsik terhadap minat mahasiswa berwirausaha menunjukkan persamaan regresi : $Y = 3,079 + 0,262X_1 + 0,260X_2 + 0,509X_3$. Artinya variabel pendapatan(X_1), harga diri(X_2) dan perasaan senang(X_3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat berwiraswasta (Y).

Variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap minat berwiraswasta adalah variabel perasaan senang untuk bekerja secara mandiri. Dilihat dari faktor ekstrinsik terhadap minat mahasiswa berwirausaha menunjukkan persamaan regresi : $Y = 2,391 + 0,447X_4 + 0,153X_5 + 0,446X_6 + 0,37X_7$. Artinya lingkungan keluarga(X_4), lingkungan masyarakat(X_5), peluang(X_6) dan pendidikan(X_7) mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat berwiraswasta(Y). Variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap minat berwiraswasta adalah variabel lingkungan keluarga dan peluang untuk bekerja secara mandiri.

Berdasarkan pendapat mahasiswa melalui analisis deskriptif sejalan dengan pendapat Alma (2007) yang berkaitan dengan minat berwirausaha tentang seperangkat mental yang terdiri dari suatu perasaan, harapan, pendirian, kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang sebab jika seseorang tersebut mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik. Selain itu, minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Maka minat merupakan kaidah pokok dalam menanggapi sesuatu, termasuk di dalamnya minat mahasiswa untuk berwiraswasta.

Berdasarkan analisis induktif hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Sirod Hantoro (2005) dan Sutanto, Adi (2002) yang menyatakan terdapat 2(dua) faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta yaitu, faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor Intrinsik, adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri yaitu : pendapatan, harga diri dan Perasaan Senang. Faktor Ekstrinsik, adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar yaitu : Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat, Peluang, Pendidikan .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan jawaban responden menunjukkan bahwa : pendidikan orang

- tua lebih dominan tamatan SMU dan D-3, pekerjaan orang tua lebih dominan petani daripada pekerjaan lainnya, sangat dominan menyatakan potensi untuk menjadi wirausahawan, wirausaha sebagai pilihan karir yang menjanjikan dan setelah lulus menjadi seorang sarjana lebih dominan bekerja pada perusahaan daripada membangun usaha sendiri.
2. Berdasarkan jawaban responden variabel pendapatan, harga diri, perasaan senang lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, pendidikan sangat dominan untuk menumbuhkan minat berwiraswasta.
 3. Berdasarkan tabel 5.40, persamaan regresi : $Y = 3,079 + 0,262X_1 + 0,260X_2 + 0,509X_3$. Persamaan tersebut menunjukkan, variabel pendapatan, harga diri dan perasaan senang mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat berwiraswasta. Variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap minat berwiraswasta adalah variabel perasaan senang untuk bekerja secara mandiri.
 4. Berdasarkan tabel 5.38, koefisien korelasi variabel minat berwiraswasta dengan variabel pendapatan, harga diri dan perasaan senang mempunyai hubungan yang kuat dengan nilai $r = 0,814$. Koefisien determinasinya sebesar $r^2 = 0,663$ artinya variabel variabel pendapatan, harga diri dan perasaan senang mampu menjelaskan 66,3 % terhadap minat berwiraswasta, sedangkan 33,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
 5. Berdasarkan Uji t dan F pada tabel 5.39 dan 5.40, nilai t hitung $> t$ tabel dan F hitung $> F$ tabel, hal ini berarti, variabel pendapatan, harga diri dan perasaan senang mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan terhadap minat berwiraswasta.
 6. Berdasarkan tabel 5.43, persamaan regresi : $Y = 2,391 + 0,447X_4 + 0,153X_5 + 0,446X_6 + 0,37X_7$. Persamaan tersebut menunjukkan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat berwiraswasta. Variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap minat berwiraswasta adalah variabel lingkungan keluarga (X_4) dan peluang untuk bekerja secara mandiri.
 7. Berdasarkan tabel 5.41, koefisien korelasi variabel minat berwiraswasta dengan variabel lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan mempunyai hubungan yang kuat dengan nilai $r = 0,846$. Koefisien determinasinya sebesar $r^2 = 0,716$ artinya variabel variabel pendapatan, harga diri dan perasaan senang mampu menjelaskan 71,6 % terhadap minat berwiraswasta, sedangkan 28,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
 8. Berdasarkan Uji t dan F pada tabel 5.42 dan 5.43, nilai t hitung $> t$ tabel dan F hitung $> F$ tabel, hal ini berarti, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan terhadap minat berwiraswasta.
- Saran
1. Untuk meningkatkan kemampuan teknis dan berbisnis di kalangan mahasiswa sebagai calon wirausaha dapat ditempuh melalui kebijakan yang mampu: (1) mengubah kurikulum pendidikan dan sistem pendidikan yang berorientasi *hard skill* ke arah *soft skill* dan pengalaman berbisnis secara nyata, (2) merevitalisasi institusi pengembangan kewiraswastaan, seperti: Kantin Mahasiswa, Balai Latihan Kerja, inkubator bisnis dan sejenisnya, (3) mengembangkan program kemitraan dengan dunia usaha yang berbasis pada kepentingan bisnis dan *community development*
 2. Pemerintah hendaknya mensinergikan faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap penumbuhan wirausaha baru, yaitu: (1) merumuskan kebijakan pemerintah yang mampu meningkatkan kesempatan berusaha bagi masyarakat, khususnya bagi sarjana baru (2) meningkatkan kemampuan teknis dan bisnis masyarakat melalui perubahan sistem pendidikan nasional dan merevitalisasi sistem pelatihan ketrampilan di Indonesia, (3) meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat mengenai kewiraswastaan

dan menyiapkan kondisi sosial-budaya-ekonomi yang kondusif untuk penumbuhan wiraswasta baru, (4) memberikan dukungan perkuatan berupa modal penyertaan dan akses pembiayaan usaha dan sekaligus mengembangkan instrumen yang dapat menurunkan risiko kegagalan usaha, dan (5) memberikan dukungan non-keuangan yang merangsang perkembangan usaha berupa akses pasar, akses informasi, akses teknologi dan akses tenaga kerja terampil.

Sutanto, Adi. 2002. *Kewiraswastaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sugiyono, (2007), *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kespuluh, CV. Alfabeta, Bandung

Suryana, (2001). *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat.

_____, (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari, (2007), *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Drucker, Peter F, (1996) *Inovasi dan Kewiraswastaan :Praktek dan Dasar-Dasar* (terjemahan).Jakarta : Erlangga.

Erni, Haryaningsih, Indriani, Etty (2009), *Apresiasi Terhadap Potensi Kewirausahaan Calon Sarjana Ekonomi di Kota Surakarta : suatu Model pengambilan Keputusan : Laporan Penelitian, Entrepreneurship – Surakarta ; Descision Making*, <http://katapog.pdii.lipi.go.id/index.php/searchKatalog/byId/110555>

Kasmir, (2007), *Kewirausahaan*, PT RajaGrafindo Perkasa, Jakarta.

LEAD Education, (2005). *Survey Kebutuhan Kompetensi Dunia Usaha Indonesia*.
Qim, (2009). *Pengertian Minat. Artikel*. Diakses dari [http : // qym7882.blogspot.com /2009/03/pengertian-minat.html](http://qym7882.blogspot.com/2009/03/pengertian-minat.html)

Sirod Hantoro, (2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*.Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Sudjana. 2006. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito